

Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Sejarah Kampung Melayu Di Surabaya

Aisyah Zhafira Dewi¹, Heru Dwi Waluyanto², Asnar Zacky³

1. Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,

Jl. Siwalankerto No.121-131, Surabaya, Jawa Timur, 60236

Email: zhafiradewi7@gmail.com

Abstrak

Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Sejarah Kampung Melayu di Surabaya

Buku Ilustrasi ini dibuat kepada para masyarakat kota Surabaya terutama generasi muda penerus bangsa berusia remaja yang mengetahui atau bahkan belum mengetahui tentang Sejarah Kampung Melayu di Surabaya. Didalam buku ini akan memberikan informasi dan pengetahuan tentang hal tersebut mulai dari awal kedatangan etnis Melayu hingga keadaan saat ini.

Kata kunci: Ilustrasi, Sejarah, Kampung Melayu, Surabaya.

Abstract

Title: *Illustration Book Design about the History of Malay Village in Surabaya*

This Illustration Book is made for residents of Surabaya, especially the young generation of nation-successors, who have either known or haven't know about the History of Malay Village in Surabaya. In this book, readers will be provided with information and knowledge about the matter, from the first arrival of Malays in Surabaya, up to the current situation right there.

Keywords: *Illustration, History, Malay Village, Surabaya.*

Pendahuluan

Secara umum, etnis terbesar dari penduduk kota Surabaya adalah etnis Jawa. Pemerintah kolonial tidak pernah menggolongkan orang Jawa sebagai golongan etnis tersendiri, tetapi menjadi satu kesatuan dari golongan penduduk yang disebut *Inheemschan* dan secara politis dijuluki sebagai *inlander* (Bumiputra atau Pribumi). Sebutan tersebut kurang lazim dan cenderung merendahkan. (Basundoro, 2012)

Para pendatang awal yang menetap di kota Surabaya pasti masih menjumpai kawasan ini sebagai kawasan pedesaan yang belum berkembang dengan jumlah penduduk yang masih sangat sedikit. Dalam kondisi seperti itu ancaman terhadap para pendatang cukup besar. Dengan alasan demi keamanan dan solidaritas sesama pendatang mereka dalam satu kawasan. Kebijakan untuk “menutup” pemukiman para pendatang baru diberlakukan kemudian oleh pemerintah kolonial yang juga merasa terancam dengan adanya etnis lain di sekitar mereka. Kebijakan tersebut kemudian menghendaki agar para pendatang asing yang disebut sebagai “orang asing di bawah angin” harus melaporkan diri ke pemerintah. Dengan

kewajiban melapor tersebut maka pemerintah memiliki kewenangan untuk menempatkan mereka pada area tertentu yang telah ditentukan. Kebijakan ini telah melahirkan kawasan pemukiman berdasarkan etnis yang kemudian dikukuhkan dengan adanya kewenangan berlebihan pada gubernur jenderal yang disebut *exorbitante rechten*. Alasan pemusatan pemukiman berdasarkan kelompok etnis adalah karena penduduk Hindia Belanda sangat heterogen, artinya terdiri dari berbagai macam suku dan golongan etnis maka ini terbentuklah di Kota Surabaya kawasan Kampung Pecinan (*Chinese Kamp*) yang dihuni para pendatang dari Cina, kawasan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*), dan kawasan perkampungan Arab (*Arabische Kamp*) (Basundoro, 2012).

Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) tersebar diberbagai kota di pulau Jawa. Diantaranya di Kota Jakarta, Semarang, Madura dan di Surabaya. Sejarah Kampung Melayu di Surabaya tidak ada banyak yang mengetahui, Bahkan Bappeko (Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya) dan Disparta (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) hanya mengeluarkan kajian kawasan Eropa, Cina, dan Arab tetapi Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) tidak disebutkan

disana. Padahal dalam peta kuno Surabaya tahun 1866, tata letak Kampung Melayu (*Malaische Kamp*) jelas adanya. Hampir semua situs internet tidak ada yang menyebutkan keberadaannya bahwa Kampung Melayu di kota Surabaya (M. Khotib Ismail, *personal communication*, September 15, 2018).

Orang-orang dari Sumatera banyak juga yang menetap di kota Surabaya. Keberadaan pemukiman orang-orang Melayu (*Maleische Kamp*) di kota ini menunjukkan bahwa eksistensi orang dari Sumatera cukup diakui. Orang-orang Sumatera di kota sebagian besar berprofesi sebagai pedagang. Tidak ada data yang menunjukkan jumlah mereka adalah orang-orang kapal yang mencari penghidupan, sebagian lagi adalah orang-orang yang menuntut ilmu di kota tapi setelah selesai tidak mau kembali ke daerah asalnya (Basundoro, 2012).

Pada dasarnya kampung melayu (*Maleische Kamp*) di Surabaya dihuni oleh orang-orang Sumatera. Namun, pada kenyataannya juga ada penduduk etnis India yang bermukim di kawasan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*), orang-orang India ini mayoritas beragama Islam, beberapa ada yang berasal dari Singapura seperti keluarga Soerati yang dulunya ada di Jalan Pabean Sayangan. Kebanyakan warga etnis India ini dapat ditemui di kawasan Surabaya Utara yakni di Jalan Panggung, Pabean Sayangan, Kampung Margi dan kawasan Ampel (Q. Shohibudin, *personal communication*, Januari 29, 2019).

Masyarakat kota Surabaya sendiri kebanyakan tidak mengetahui tentang keberadaan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Surabaya. Padahal, Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) memang benar ada di kota Surabaya. Selain peninggalan arsitektur bangunan tua yang ada pengaruh langgam melayu juga nama Jalan Panggung yang sejarahnya berasal dari nama "Kampung Panggong", perubahan nama jalan yang menyebutkan tentang Kampung Melayu, cerita warga tentang penamaan Kampung Margi dan terdapat peninggalan makam seorang Datuk yang diduga terkait dengan keturunan orang melayu dikawasan Pasar Pabean. Kampung Melayu, sama halnya dengan Kampung Arab dan Kampung Pecinan yang sama-sama dibuat pada masa Kolonial Belanda diwaktu yang bersamaan. Maka dari itu, Walaupun sekarang ini etnis melayu sudah tidak tinggal disana, akan tetapi sejarah keberadaan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Kota Surabaya patut diketahui khususnya oleh para generasi muda warga Surabaya Utara dan Kota Surabaya pada umumnya.

Pentingnya untuk mengetahui sejarah adalah dapat memberikan informasi tentang sejarah terhadap pembaca yang ingin mengetahui kisah seseorang. Seperti para pahlawan yang telah membangkitkan rasa nasionalisme atau seorang tokoh yang dapat membuat kita menjadi terinspirasi. Sejarah dapat memberikan manfaat terhadap pembaca dengan memberikan warisan budaya kepada pembaca. Seperti seni tari, pakaian adat dan rumah-rumah adat. Sejarah mempunyai manfaat untuk membangun rasa cinta

tanah air, tanah air Indonesia. Atau bisa disebut juga dengan rasa nasionalisme (C.P. Hills). Terlebih pada generasi muda yang perlu memahami akan pentingnya mengetahui sejarah bangsanya.

Dengan cara membuat buku yang menggunakan pendekatan teknik ilustrasi untuk mengenalkan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Surabaya, terlebih kepada masyarakat Kota Surabaya sendiri dengan teknik yang berbeda (ilustrasi dengan penyajian yang menarik). Karena tidak hanya menampilkan sebuah tulisan seperti buku-buku sejarah pada umumnya yang membuat bosan para pembacanya terutama pada usia remaja. Dalam buku ini juga terdapat ilustrasi dengan penyajian yang menarik, menggambarkan kawasan koloni wilayah Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) pada saat pemerintahan Kolonial Belanda hingga kondisi saat ini di kawasan tersebut.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku ilustrasi tentang sejarah Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Surabaya secara kreatif untuk kalangan remaja umur 13-25 tahun?

Tujuan Perancangan

Merancang sebuah buku ilustrasi sebagai media untuk menginformasikan tentang sejarah Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Surabaya dengan menggunakan teknik ilustrasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini menggunakan pendekatan 5W1H (*What, Who, When, Where, Why, How*). Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisa untuk membentuk kesimpulan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk merancang buku ilustrasi yang menarik dan diharapkan mampu mengedukasi masyarakat.

a. *What*

- Apa saja koloni kampung yang dibuat Pemerintahan Hindia Belanda di Surabaya?
- Apa itu Kampung Melayu (*Maleische Kamp*)?
- Apa pentingnya untuk mengetahui sejarah Kampung Melayu (*Maleische Kamp*)?
- Apa fungsinya membuat buku ilustrasi tentang sejarah Kampung Melayu (*Maleische Kamp*)?

b. *Who*

- Siapa sajakah etnis yang bermukim di Kawasan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*)

pada masa Kolonial Hindia Belanda dan masa setelah kemerdekaan hingga saat ini?

c. When

- Sejak kapan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) mulai dibentuk di Surabaya?

d. Where

- Dimana lokasi atau letak wilayah Kampung Melayu (*Maleische Kamp*)?

e. Why

- Mengapa saat ini Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) sudah tidak diketahui bahkan sudah tidak tersisa etnis melayu yang tinggal dikawasan tersebut?

f. How

- Bagaimana asal mula kedatangan etnis melayu di Surabaya?
- Bagaimana suasana kehidupan dan mata pencaharian di kawasan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*)?
- Bagaimana respon Pemerintah Kota Surabaya terhadap kawasan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) terkait Revitalisasi Kota Tua di Surabaya Utara?

Konsep Perancangan

Konsep desain dalam perancangan ini adalah membuat sebuah buku ilustrasi yang membahas tentang sejarah dan keberadaan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Surabaya. Buku ilustrasi ini ditujukan kepada masyarakat Surabaya khususnya diperuntukkan bagi kalangan remaja usia 13-25 tahun. Dalam buku tersebut penulis ingin mengenalkan buku ilustrasi yang menceritakan sejarah namun dengan konsep yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.

Tujuan Kreatif

Perancangan ini adalah salah satu upaya untuk menginformasikan tentang sejarah Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Surabaya yang banyak tidak diketahui oleh masyarakat kota Surabaya. Selain itu perancangan ini bisa membuat orang yang sebelumnya mengetahui maupun belum mengetahui tentang adanya Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Surabaya menjadi tau akan sejarahnya. Karena diperancangan ini akan menjelaskan mulai dari awal datangnya suku Melayu di Surabaya kemudian di masa Permerintahan Kolonial Hindia Belanda hingga pada masa kini.

Diharapkan dengan adanya perancangan ini bisa menginfomasikan kepada masyarakat Kota Surabaya dan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) bisa menjadi tujuan wisata untuk para wisatawan. Dengan adanya perancangan ini, dapat menjadi sebuah media untuk menyalurkan apa yang telah dilakukan

pemerintah yaitu, revitalisasi cat warna-warni di kawasan Kampung Tua di Surabaya, Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Jalan Panggung salah satunya

Target Audience

Sasaran dari perancangan ini adalah ditujukan kepada remaja generasi muda terutama yang tinggal di Kota Surabaya yang sudah mengetahui Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Kota Surabaya maupun yang belum mengetahui. Pemilihan target untuk remaja generasi muda kota Surabaya dikarenakan remaja-remaja jaman sekarang sudah jarang yang peduli akan sejarah, teruntuk sejarah kotanya sendiri yang perlu untuk diketahui. Agar pengetahuan remaja generasi muda di Kota Surabaya tentang sejarah tidak minim dikarenakan rencana Pemerintah Kota Surabaya akan menjadikan kawasan Kampung Tua ini akan dijadikan kawasan pariwisata bersejarah di Kota Surabaya. Remaja generasi muda patut untuk mengetahui sejarah dari kawasan tersebut agar tidak malu untuk menjadi tuan rumah di kawasan wisata tersebut tetapi tidak mengetahui tentang sejarahnya.

Demografis

- Remaja berusia 17-25 tahun
- Laki-laki atau perempuan
- Pelajar, mahasiswa, pekerja

Geografis

- Tinggal di Kota Surabaya

Psikologis

- Suka membaca buku maupun tidak suka membaca buku
- Mencintai akan kotanya sendiri

Judul Buku

“Kampung Melayu, Riwayatmu dulu” judul ini dipilih karena buku ini akan membahas tentang riwayat-riwayat Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) Kota Surabaya. Dikarenakan Kampung Melayu sendiri ini sudah tidak tersisa etnis Melayunya yang berada dikawasan tersebut, yang tersisa hanya sisa bangunan khas Melayu saja yang masih terlihat disana. Judul “Kampung Melayu, Riwayatmu dulu” akan mewakili dari isi buku didalamnya.

Dengan mengenal dan mengerti sejarah tentang Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Kota Surabaya ini sudah akan termasuk mencintai Kota Surabaya dan merupakan melestarikan sejarah Kota Surabaya yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat Kota Surabaya. Judul buku ini juga bisa menjadi sumber informasi untuk mengenalkan dan menceritakan riwayat tentang Jalan Panggung yang menjadi sebuah tujuan wisata bersejarah tiga Kampunng Koloni di Kota Surabaya bagian utara.

Sinopsis

Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) merupakan bagian dari sejarah Kota Surabaya. Adanya tiga Kampung Koloni yang dibentuk oleh Pemerintahan Kolonial Belanda pada saat tahun 1871 yang tertera pada *Staatsblaad* no. 146. Semua sudah diatur dan telah ada batas-batas dari 3 Kampung Koloni tersebut. Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) salah satunya. Masyarakat etnis Melayu di kota Surabaya sudah ada jauh dari sebelum Belanda membuat peraturan *Staatsblaad* tersebut. Jadi, pengelompokan 3 etnis di kota Surabaya tidak selalu berada dikawasan yang sudah diaturkan.

Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) memiliki ciri khas tersendiri, terlihat dari bangunan-bangunannya yang berbeda dengan dikawasan Kampung Pecinan dan Kampung Arab. Masyarakat Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) seiring berjalannya waktu semakin berkurang sehingga pada saat ini sampai tidak lagi tersisa etnis Melayu disana. Sehingga saat ini Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) dihuni oleh berbagai etnis disana. Mulai dari etnis Cina, Arab, dan Madura. Di kawasan Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) saat ini terjadi beberapa perbedaan dan buku ini akan memberikan informasi-informasi tersebut. Buku ini akan menjadi pengetahuan tentang sejarah Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) untuk para pembacanya.

Teknik Pengerjaan

Teknik pengerjaan menggunakan teknik menggambar secara manual yang kemudian discan. Setelah discan gambar yang telah diedit kembali kontrasnya agar terlihat lebih terang dan jelas menggunakan *software adobe photoshop*. Kemudian setelah gambar sudah terlihat jelas, dilayout dan diberikan keterangan dan isi teksnya. menggunakan *software adobe Illustrator*.

Gaya Visual

Perancangan buku ini memiliki target audiens remaja. Pada masa ini sejarah Kampung Melayu (*Maleische Kamp*) di Kota Surabaya sudah tidak banyak diketahui oleh masyarakat Kota Surabaya terutama pada remaja generasi muda. Gaya yang dipakai untuk buku ilustrasi ini adalah gaya semi dekoratif yang cenderung ramai menarik yang sesuai dengan ornament-ornamen ciri khas Melayu dan menyesuaikan dengan target audiens remaja. Agar target audiens lebih mudah memahami isi buku tersebut.

Tipografi

Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan gaya tipografi yang *simple* dekoratif yang sesuai dengan *target audience*. Namun tidak semua *font* yang digunakan *simple* dekoratif karena harus disesuaikan juga dengan isinya apa yang akan ditampilkan. Ukuran *font* yang digunakan juga bermacam-macam bergantung pada ruang yang ada, agar tidak mengganggu gambar visual-visualnya dan agar halamannya masih terlihat menarik.

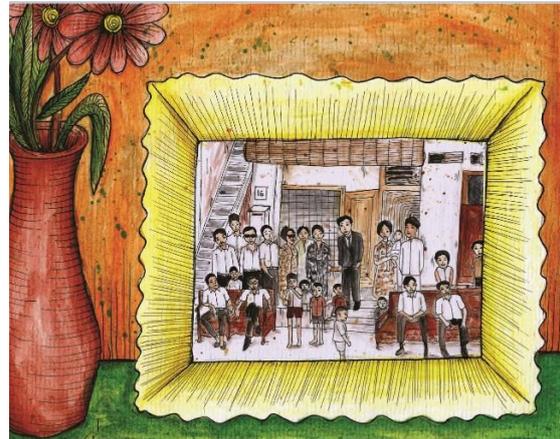
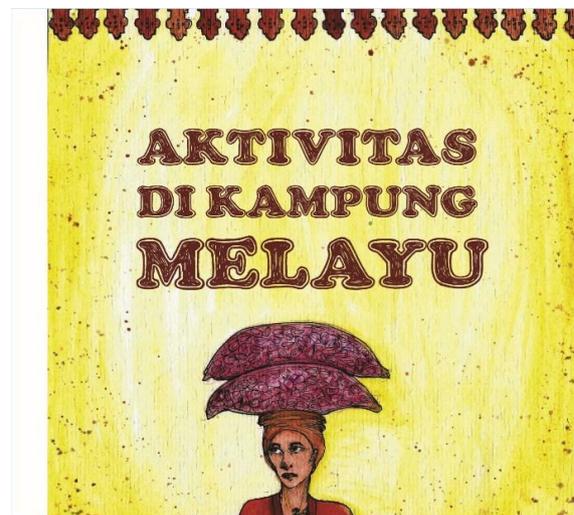


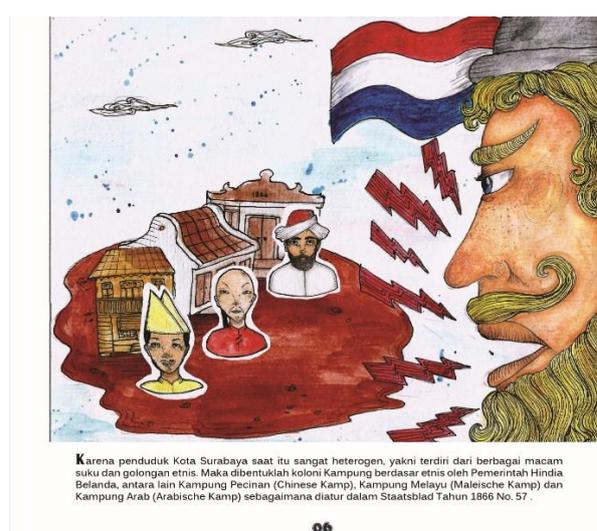
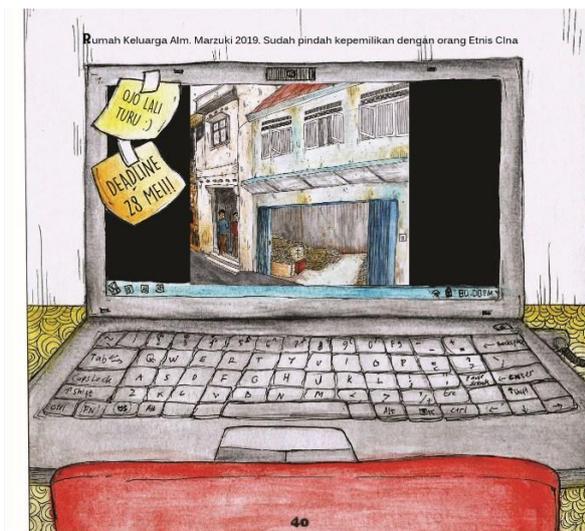
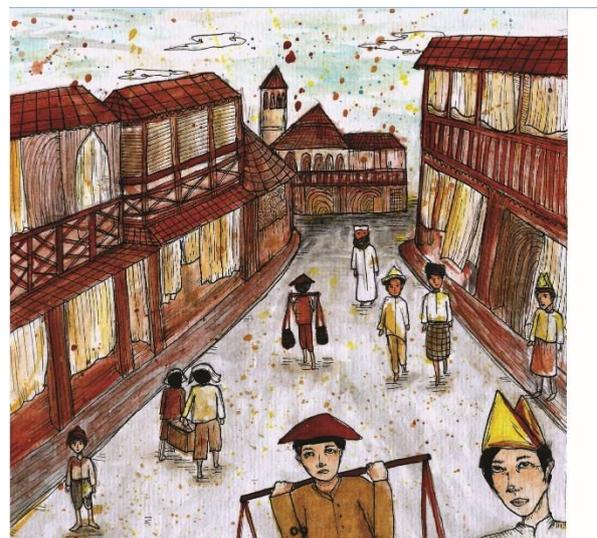
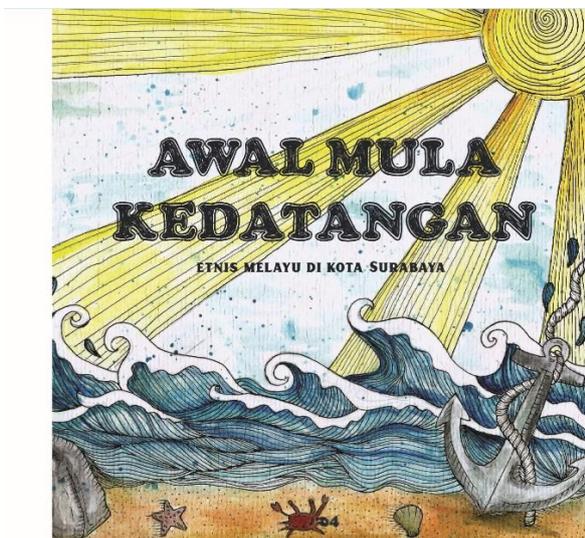
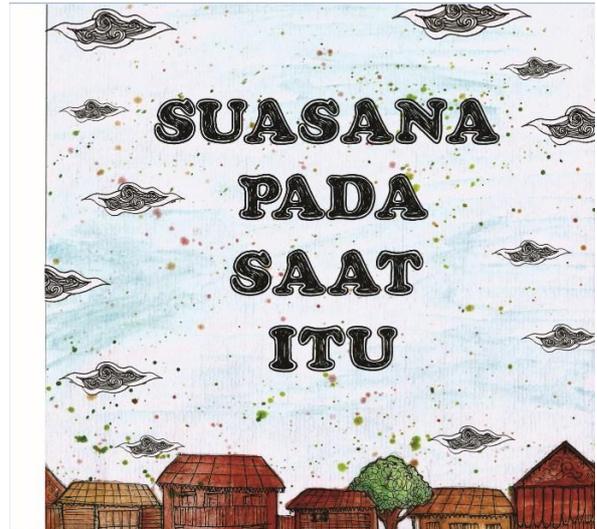
FOTO DOKUMENTASI KELUARGA ALM. MARZUKI

Rumah Keluarga Alm. Marzuki terletak di Jalan Pabean Sayangan No.16. Keluarga tersebut adalah perpaduan Jawa dengan Melayu Palembang.

39

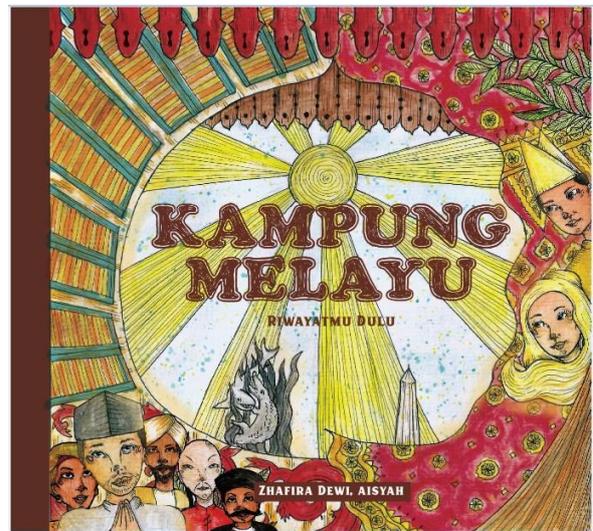


Gambar 1. Beberapa contoh hasil isi buku

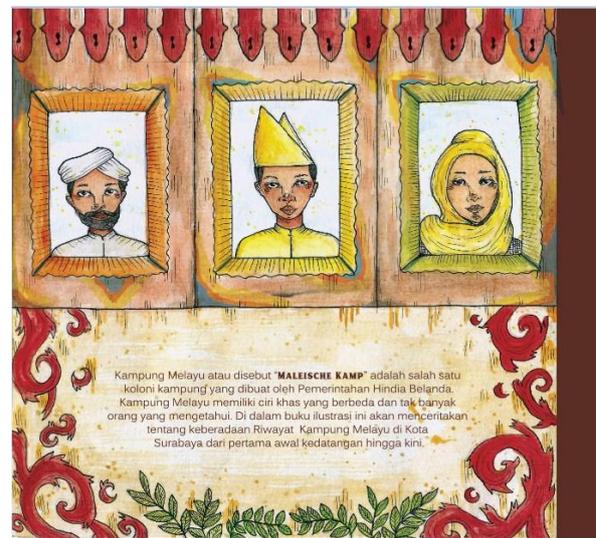
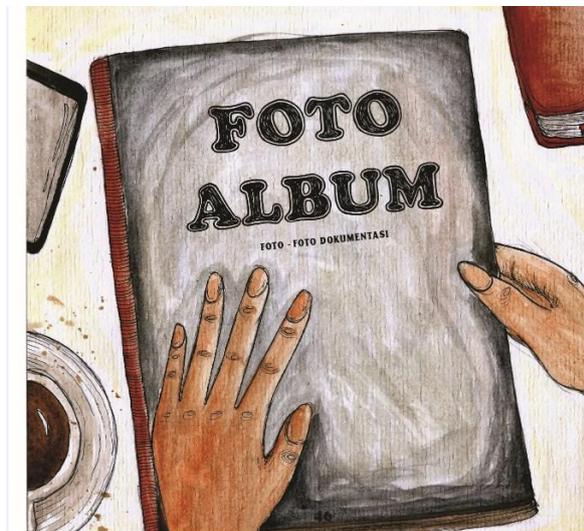


Gambar 2. Beberapa contoh hasil isi buku

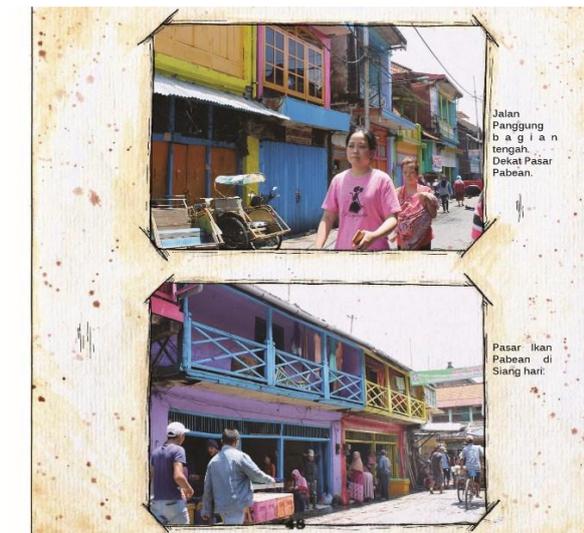
Gambar 3. Beberapa contoh hasil isi buku



Gambar 5. Sampul bagian depan



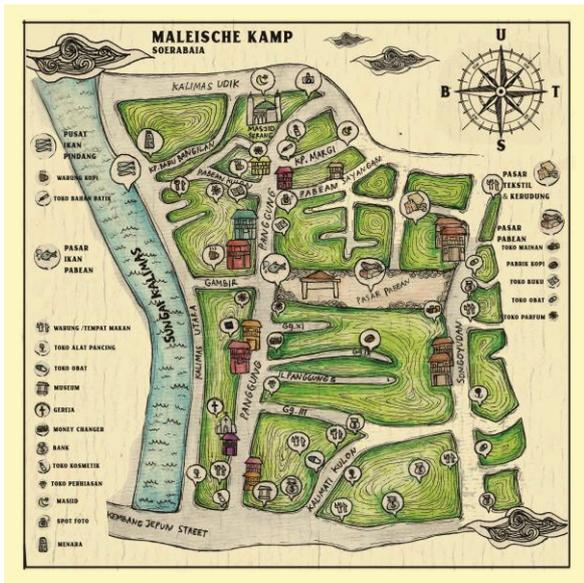
Gambar 6. Sampul bagian belakang



Gambar 4. Beberapa contoh hasil isi buku

Untuk sampul buku penggunaan warna yang dipilih pada sampul ini adalah mendominasi warna asli dari bangunan Kampung Melayu pada saat zaman Pemerintahan Hindia Belanda yang ditambahkan dengan sedikit warna terang yang sesuai dengan keadaan Kampung Melayu pada saat ini. Di munculkan beberapa etnis pada sampul dikarenakan Kampung Melayu adalah kampung yang *multicultural*. Terdapat etnis Melayu, Cina, Arab, dan Madura.

Untuk menunjang buku ilustrasi tersebut, dibuatlah juga beberapa media yang lainnya. Seperti, peta, topi, dan pembatas buku.



CATATAN:

1. PASAR IKAN PABEAN MULAI RAMAI PADA JAM 12 SIANG HINGGA MALAM
2. DI JALAN PABEAN SAYANGAN TERDAPAT BEBERAPA BANGUNAN LAMA YANG MASIH TERDAPAT. KAWASAN TERSEBUT MEMPU NYAI BEKAM SEJAK SEJARAH PERDANGAN KEMERDEKAAN
3. PANGGUNG GANG XI TERDAPAT PABRIK KOPI KAPAL API YANG INYONTA NANTI AKAN DIADAKAN SEBUAH MUSEUM
4. KALAU MAU FOTO-FOTO DI PERKORANNYA, LEBIH BAIK DI HARI MINGGU KARENA JALAN PANGGUNG TIDAK RAMAI SEPERTI BIASANYA DAN BANYAK YANG PADA TUTUP
5. DI JALAN PANGGUNG TERDAPAT BANYAK TOKO BIRIT PARTUM DAN ADA BEBERAPA TOKO BUKU
6. PASAR TEKSTIL MENJUAL BERBAGAI KAIN TEKSTIL DAN KER UDUNG. PINTU MASUKNYA MELALUI GANG DI PABEAN SAYAN GAN KEMUDIAN BELOK KIRI
7. MAKAM DATOK IBRAHIM TERLEKAT DI DALAM PASAR TEKSTIL
8. PASAR TEKSTIL PABEAN BUKA SEJAK PAGI HINGGA SORE

TIPS LOKASI FOTO

1. DEKAT MASJID SERANG ADA RUMAH BERWARNA TOCSA PINK YANG DISEBUT OLEH WARGA "RUMAH BARBE"
2. DI PERTIGAAN JALAN PABEAN SAYANGAN DAN JALAN PANG GUNG TERDAPAT DINDING LEBAR BERWARNA HIJAU MUDA
3. PABEAN SAYANGAN TERDAPAT RUMAH TUA YANG MASIH TERLIHAT BANGET IKAN MELAYU NYA
4. PANGGUNG GANG 5 KAWASAN PERGUDANGAN TUA (COCK BANGET BUAT YANG MAU FOTO GAYA OLD)
5. FOTO DI DEPAN PASAR PABEAN DI JALAN PANGGUNG (KALO MAU FOTO JANGAN DI PAGI HARI YA! SOALNYA KALO SIANG SAMPAI SOBE RAMAI BANGET)

PENTING!
JANGAN TERLALU BERPEKSIAN TERLALU MENCOKOK DAN BUKALAH TOPI ATAU MASKER SAAT BERPERCING (KARENA DI JALAN PANGGUNG DAN SONGYUDAN TERDAPAT BANYAK LALU LALANG KENDARAAN, TENGGOK KANAN KIRI SAAT HENDAK MENYEBANG TERIMAKASIH SEMOGA MEMBANTU :)

Gambar 7. Peta bolak-balik "Maleische Kamp" tahun 2019



Gambar 8. Topi wisata



Gambar 9. Pembatas buku tampak depan



Gambar 10. Pembatas buku tampak belakang

Simpulan

Kampung Melayu yang berada di Surabaya merupakan bagian dari sejarah kota Surabaya yang seharusnya patut diketahui oleh masyarakat kota Surabaya. Karena adanya Kampung Melayu dulunya yang pernah ada di Surabaya adalah menjadi salah satu bukti, Kota Surabaya memiliki penduduk yang multietnis dari sejak lama. Meskipun terdapat banyak etnis, masyarakat kota Surabaya hidup berdampingan dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Aspek inilah yang menarik penulis untuk melakukan survei dan observasi. Sehingga tersimpulkan perlu adanya satu karya rancangan yang menginformasikan tentang wilayah tersebut menjadi dalam sebuah karya ilustrasi. Penulis mengalami kesulitan saat survei berupa minimnya informasi tentang wilayah tersebut

dan warga asli etnis Kampung Melayu pun sudah tidak tersisa di kawasan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Selama melakukan Perancangan Tugas Akhir dan penyusunan perancangan ini, penulis telah memperoleh berbagai ilmu dan pengalaman baru dan semua ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak-pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini, karena atas bantuan mereka penulis dapat menyelesaikan Perancangan ini dengan baik :

1. Tuhan yang Maha Esa, karena rahmat-Nya, telah memberikan pertolongan yang luar biasa untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan perancangan ini dengan baik.
2. Heru Dwi Waluyanto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing Perancangan Tugas Akhir atas bimbingannya dalam membantu memberikan masukan dan menyusun karya ini hingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu,
3. Drs. Asnar Zacky, M.Sn. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingannya, bantuan dan saran-saran yang terbaik untuk penulis disaat proses kegiatan pembuatan karya perancangan ini,
4. Kedua orang tua, kakak saya dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan semangat dan bantuan disaat pengerjaan perancangan ini, baik dalam spiritual dan material,
5. Para Narasumber yang telah membantu banyak dalam memberikan pengetahuan dan berbagai informasi-informasi penting kepada penulis yaitu, Bapak M. Khotib Ismail, Purnawan Basundoro, Shohibudin Q, dan Bapak Taufik selaku RT 3 Pabean Utara,
6. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yaitu, Kezia, Mega, Tiffany, Jena, Anita, Robby, Pieter yang telah membuat penulis untuk lebih giat menyelesaikan perancangan Tugas Akhir ini dan bantuan selama pengerjaan perancangan ini maupun diluar kegiatan perkuliahan.
7. Rekan-rekan dekat Desain Komunikasi Visual angkatan 2015, terlebih kepada kelompok ilustrasi yang selalu sedia memberikan informasi 24jam dalam rangka pengerjaan perancangan ini.

8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Yang telah membuat terinspirasi, bermotivasi, dan membuat rasa bersemangat saat pengerjaan perancangan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua yang telah terlibat dengan perancangan karya Tugas Akhir ini. Kalian semua telah membuat karya ini menjadi lengkap dan dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan permohonan maaf apa bila ada tutur kata yang kurang berkenan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan rahmat-Nya atas kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian.

Daftar Pustaka

GP. Sindhunata dan Hermanu. (2014). *Djalan Ke Barat*. Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta.

Iman Widodo, Dukut. (2008). *Hikajat Soerabaia* Tempo Doeloe. Surabaya: Dukut Publishing.

Johannes Raap, Olivier. (2015). *Kota di Djawa* Tempo Doeloe. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia

Faber, Von G. H. (1906). *Niew Soerabaia*. Soerabaia: Balai Poestaka

Basundoro, Purnawan. (2012). *Penduduk dan hubungan antar etnis di kota surabaya pada masa kolonial*. Retrieved 11 oktober 2018. <<http://basundoro-fib.web.unair.ac.id/>>

Salam, Sofyan (1994). *Jurnal Seni : Seni Ilustrasi Sebuah Tinjauan Historis*. Yogyakarta: BP ISI.

Zonareferensi. (29 April 2018). *Pengertian sejarah menurut para ahli dan secara umum*. Retrieved from <<https://www.zonareferensi.com/pengertiansejarah/>>

Ublid.id. (2017). *Wedha abdul rasyid ilustrator Indonesia pencipta gaya wpap*. Retrieved from <<https://ublik.id/wedha-abdul-rasyid-ilustrator-indonesia-pencipta-gaya-wpap/>>

Indonesiaproudwordpress. (27 Juli 2010). Wedha
abdul rasyid pembuat aliran wpap wedhas pop art
portrait. Retrieved from

<https://indonesiaproud.wordpress.com/2010/07/27/wedha-abdul-rasyid-pembuat-aliran-wpap-wedhas-pop-art-potrait/>

Goodnewsfromindonesia.id. (21 Februari 2018).
Melihat pemukiman asing di Surabaya tempo dulu
lewat kartu pos. Retrieved from

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/21/melihat-pemukiman-asing-di-surabaya-tempo-dulu-lewat-kartu-pos-lama>

Gramedia. (31 Oktober 2018). Fakta di balik larisnya
buku nanti kita cerita tentang hari marchella fp.
Retrieved from

<https://www.gramedia.com/blog/fakta-di-balik-larisnya-buku-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-marchella-fp/#gref>

Wanita. Me (29 Mei 2017). Sejarah buku di Indonesia.
Retrieved from <https://www.wanita.me/sejarah-buku-di-indonesia/>

Z.Wahidin. (n.d). Alat komunikasi zaman dulu
tradisional. Retrieved from

<http://z-wahidin.blogspot.com/2015/06/alat-komunikasi-zaman-dahulu-tradisional.html>